

Dummy_Buku-45707 elfi

by Saskara Abil Radinka

Submission date: 03-Apr-2023 09:43PM (UTC+0700)

Submission ID: 2054657582

File name: Dummy_Buku-45707_elfi.pdf (1.58M)

Word count: 7959


Character count: 51403



**Elfi Mu'awanah
Nurul Hidayah
Ali Rohmad**

9

**MODIFIKASI PERILAKU
BERIBADAH KORBAN
BROKEN HOME DALAM
RANGKA
MENINGKATKAN
MINAT SEKOLAH**



Kata Pengantar

Tiga kali “pindah sekolah” di usia pendidikan sekolah dasar, mulai kelas IV satu kali, kelas VI 2 kali di satu kecamatan menjadi pertanyaan mengapa di usia yang relatif memerlukan konsistensi pendidikan dalam penanaman nilai, dan ternyata faktor utama adalah tidak masuk sekolah (ghoib/absen tanpa pemberitahuan). Berkali-kali semua guru di sekolah yang berbeda mendatangi rumah tinggal siswa tersebut didapati yang bersangkutan tidur dan tidak bisa dibangunkan. Absen karena tidak bisa bangun pagi untuk sekolah adalah fakta perpindahan siswa tersebut. Malam hari dipakai pergi ke warnet dan aktifitas negatif malam hari, sehingga tidur mendekati jam 00.00 s/d 02.00 hampir dijalani mulai dari kelas IV. Sehingga pagi hari tidak bisa pergi ke sekolah. Dalam raport kelas IV fakta tidak masuk dalam satu semester mencapai 60-70 hari, demikian hal kelas V, VI.

Hingga saat seharusnya bisa mengikuti ujian kelas VI didapati fakta siswa tersebut masih tidak bisa dibangunkan pagi hari karena begadang malam hari, dengan terpaksa guru sudah berusaha memberi toleransi, karena angka absen mencapai 76 hari dalam satu semester, dan tidak bisa dibangunkan pagi untuk ujian, maka tidak didaftarkan UNAS dan harus pindah ke sekolah lain. di sekolah lain juga diterima dengan catatan memperbaiki tingkah lakunya, tetapi karena tetap tidak bisa disiplin masuk sekolah, maka ia tetap tidak bisa didaftarkan ujian kelas VI di sekolah yang lain. sampai akhirnya siswa tersebut mendapatkan dicoba daftar kerja bersih-bersih di tempat kerja bapaknya, dan ternyata perlu ijasah maka ia pun mau sekolah paket A agar dapat ijasah setara SD.

Latar belakang ekonomi rendah keluarga, tidak pernah dirawat oleh ibunya karena sudah bercerai, pindah pengasuhan dari rumah satu ke rumah yang lain, rendahnya kesadaran menjalankan sholat lima waktu, tidak ada contoh dari figur bapak meneladani sholat lima waktu, terpengaruh

teman begadang malam hari di warnet dan sering terpengaruh oleh lingkungan yaitu teman-teman bermainnya. Karena itu penelitian ini menjawab permasalahan penelitian bagaimana latar belakang keluarga sebagai iklim pendidikan berperan secara negatif bagi ketatan beribadah dan bagaimana agar ketatan beribadah mampu mengubah siswa menjadi siswa yang dapat didiplin sekolah dan motivasi sekolah. Manfaat penelitian ini adalah menjadi permisalan bahwa iklim orang tua di rumah dapat mengkondisikan dan meningkatkan ketatan beribadah diprediksi menjadi kunci meningkatnyamotivasi sekolah, prestasi belajar dan disiplin sekolah.

Tulungagung, 12 November 2022

Penulis

Elfi Mu'awanah

Nurul Hidayah

Ali Rohmad

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....2

 1. PROLOG 5

 2. Kajian tentang
Behavior modifikasi 25

 3. HASIL UPAYA
MODIFIKASI PERILAKU 58

 4. DISIPLIN IBADAH
BERIMPLIKASI DISIPLIN SEKOLAH 94

 4. EPILOG 96

REFERENSI 97



1. PROLOG

Kedisiplinan sekolah merupakan hal penting saat seorang anak melalui bangku sekolah. Karena ukuran kesuksesan dimasa mendatang tergantung dari apa yang dilakukan ketika sekolah,terlebih menyangkut pekerjaanya di masa mendatang. Lenih jauh lagi kedisiplinan di sekolah juga bisa diaspirasi dari kedisiplinan seorang anak menjalankan dan membiasakan diri sholat lima waktu. Bagia sebagian umat mengaku Islam, maka dapat dilihat bagaimana sholatnya.

Pentingnya sholat lima waktu atau ibadah bagi keluarga yang tidak atau jarang melakukan ibadah sangat sulit untuk dilakukan pebiasaan beribadah. Karena lingkungan yang memepngaruhnya sehari-hari juga arang beribadah. Padahal sholat iwa waktu dapat menjadi

tongga keberlangsungan individu untuk bisa membiasakan diri pula untuk aktif sekolah formal. Namun kenyataan terdapat fenomena, sekolah malas, sholat malas. Bagaimana dengan masa depannya, apakah tidak bisa berpikir dan merenung kembali, jika diperbaiki sholatnya maka prestasi sekolah dan motivasi belajar akan tinggi pula. Namun merupakan upaya sangat berat ketika mendisiplinkan ibadah yang tidak didukung disiplin lingkungannya yaitu ayah/kakek dalam keluarga individu.

Berangkat dari asumsi bahwa semakin aktif sholat akan semakin aktif sekolah akan semakin aktif motivasi belajar siswa. Karena itu penelitian ini mencoba mendisiplinkan sholat lima waktu bagi anak yang tidak diasuh oleh keluarga yang taat beribadah.

Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan untuk menghindari kesalahpahaman, peneliti membatasi masalah agar lebih spesifik dan mengarah pada tujuan

yang diharapkan.

1. Masalah penelitian ini terbatas pada:
 - a) Dampak ibadah berupa pemahaman dasar apa yang diwajibkan sebagai muslim dan dilarang untuk dilakukan sebagai muslim beserta contoh praktik pelaksanaannya.

Dampak orang tua sebagai iklim pendidikan keluarga dalam penanaman ibadah

Batasan Masalah

- b) sholat dan mengaji
- c) Dampak ketaatan ibadah terhadap disiplin dan motivasi belajar warga belajar

2. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah seorang siswa yang sedang menyelesaikan Paket A YYP Al Amien persiapan memasuki SMP tahun 2021/2022 sampai dengan diterima sebagai siswa SMP Negeri Mlarak Ponorogo yang memiliki masalah disiplin di sekolah terdahulu yaitu SD Gandu dan SD Bajang saat kelas 6.

Fokus Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, agar penelitian ini jelas dan lebih terarah maka fokus

penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana latar belakang keluarga dan akademik wargabelajar sebelum diberikan modifikasi ibadah?
- b. Bagaimana modifikasi beribadah berdampak pada ketaatan beribadah bagiwargabelajar?
- c. Bagaimana dampak ketaatan ibadah bagi peningkatan kedisiplinan warga belajarsiswa?
- d. Bagaimanakah dampak ketaatan ibadah bagi disiplin dan motivasi warga belajar ?
- e. Bagaimanakah dampak ketaatan ibadah bagi prestasi belajar warga ?

- f. Bagaimanakah membangun iklim pendidikan yang kondusif bagi ketaatan ibadah wargabelajar sehingga mampu membangun disiplin sekolah, motivasi dan prestasi belajar.

Penelitian Tujuan

Dari fokus penelitian yang disampaikan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Latar belakang keluarga dan akademik warga belajar sebelum diberikan modifikasi ibadah
- b. Modifikasi ibadah berdampak pada ketaatan beribadah bagi warga belajar
- c. Dampak ketaatan ibadah bagi peningkatan kedisiplinan warga belajar siswa
- d. Dampak ketaatan ibadah bagi disiplin dan motivasi warga belajar

- e. Dampak ketaatan ibadah bagi prestasi belajar warga
- f. Membangun iklim pendidikan yang kondusif bagi ketaatan ibadah wargabelajarsehingga mampu membangun disiplin sekolah, motivasi dan prestasi belajar.

Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- a. Pihak kepala desa

Hasil penelitian ini memberikan masukan bahwa masih ada warga belajar yang perlu mendapatkan bantuan biaya pendidikan agar semua warga mendapatkan kesempatan yang sama untuk dapat menyelesaikan pendidikan dan menambahkan warga belajar yang memang benar-benar tidak mampu secara ekonomis

mendapatkan tambahan KIP sebagai yang sudah
mendapatkan dari pemerintah.

²¹
b. Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan pembinaan kepada para siswanya agar pembinaan ibadah sedapat mungkin yang bisa dibiasakan dapat dioptimalkan bagi siswa karena dapat meningkatkan kedisiplinan, memotivasi dan prestasi¹⁴ belajar siswa.

c. Pihak Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan atau informasi kepada siswa agar selalu tetap yakin dengan bahwa ibadah wajib sholat lima waktu adalah bekal mendisiplinkan diri, motivasi dan prestasi di sekolah sebagai modal kesuksesan di masa depan.

⁶
d. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya serta memberi data yang berkaitan

dengan pengaruh ketaatan ibadah seseorang bagi kedisiplinan, motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

⁸ **Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini maka peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut:

- ²²
1. Iklim keluarga dimana orang tua yang terdiri dari ayah dan kakek turut mendukung kepada pembentukan kebiasaan sholat lima waktu, bersekolah bagi konseli yang masih dalam usia sekolah melalui pembiasaan dan pencotohan pelaksanaan sholat lima waktu dan merupakan iklim pendidikan keluarga.

2. ³ Disiplin belajar adalah suatu posisi kecenderungan, suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib dan sekaligus mengendalikan dan menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban belajar terutama dalam menjalankan peraturan masuk sekolah sesuai jam sekolah ² 3. Taat ibadah adalah menerapkan apa yang telah ia akui dan yakini dalam hatinya, juga yang telah ia ucapkan dengan lidahnya, dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk ibadah dan amal shaleh. Ibadah melahirkan perasaan ketundukan dan ketaatan kepada Allah SWT. ² Melaksanaan segala perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-

Nya dan memiliki perilaku serta sikap hidup manusia menjadi mulia, jauh dari sikap tercela.

Karena di dalam hati dan

pikirannya selalu ada Allah SWT, terutama dalam menjalankan sholat subuh, dhuhur, ashar, magrib dan Isya dalam sehari-hari.

4. modifikasi ibadah adalah bimbingan dan konseling yang diberikan kepada seorang konseli dan bapaknya untuk beribadah dalam satu treatment untuk meningkatkan kesadaran bersekolah yang dilakukan oleh peneliti dan seorang kiyai yang dinilai bisa memberikan bimbingan ibadah kepada warga belajar.

Metode Penelitian

Diagnosis

Penelitian ini murni menggunakan studi kasus maka

langkah diagnosis dilakukan dengan mencari sumberdata dari kepala sekolah dan guru guru, ayah, kakek, dan subyek penelitianitu sendiri sehingga didapat data tentang kedisiplinan subyek penelitian ini riwayat masa lalu, riwayat ekonomi, riwayat broken home, dan riwayat ibadah. Adapun rekaputulasi sumberdata sebagaimana Tabel 1 berikut.

17
Tabel 1. Sumber Data

No	Jenis data	Sumber data	Σ	Kodin g
1	disiplin di sekolah	Kepala sekolah	3	ABC
2	Disiplin disekolah	Guru	3	DEF
3	Kondisi ekonomi, broken home dan ibadah	Kakek	1	G
4	Kondisi ekonomi, broken home dan ibadah	Ayah	1	H
5	Kondisi ekonomi, broken home, ibadah	Subyek	1	I

	Jumlah	9 orang		
--	--------	---------	--	--

Prognosis

Berdasar data ABCDEFGHI ditemukan penyebab ketidak disiplin di sekolah perlu diatasi dari faktor penyebab utama yaitu kurang menjalankan ibadah sholat lima waktu, kondisi lingkungan yang jauh dari ibadah dan broken home dialami subyek sejak usia 5 tahun dan hanya tinggal dengan bapak saja. Dan diperlukan treatment ibadah dengan mendatang kiyai, peruqyah, refleksi tubuh dan pembiasaan pola hidup baru sehingga diharapkan minat sekolah meningkat.

Bahwa modifikasi ibadah merupakan sebuah kreasi menyembuhkan kemalasan dalam beribadah sehingga dengan menyembuhkan ibadah bisa meningkatkan disiplin belajar sehingga minat sekolah menjadi tinggi.

Treatment

Treatment ibadah dilakukan untuk memodifikasi perilaku ibadah lebih baik dari kebiasaan sebelumnya sebagaimana tabel berikut.

Tabel 2. Treatment ibadah

No	Psikolearning of woeshap	Tarjet perubahan	Period
1	Data sekolah kelas VI pertama dan sekolah kelas ke 2 pengamatan observasi	Penentuan data kedisiplinan subyek	2 semester dalam 2 tahun
2	Menggali tujuan hidup masa mendatang, saat ini ingin melanjutkan sekolah menengah pertama, kesiapan memasuki sekolah dan menjalani sekolah sesuai aturan yang ditentukan oleh sekolah, menentukan cita-cita ingin menjadi tentara	Menemukan pilihan sekolah lanjut setelah lulus sekolah dasar	Tiap minggu tiap pertemuan diingatkan kembali
3	Menggali potensi ibadah dan belajar yang sudah dimiliki subyek	Pengecekan berwujud, Pengembangan dan peaktik Bacaan ibadah yang sudah dimiliki capaian huruf Quran dan bacaan mengaji yang sudah dimiliki, dibenarkan dan didampingi mengaji	Setiap seminggu sekali selama 3 bulan berturut-turut
4	Menggali dosa ibadah di masa lalu, melatih cara meminta maaf kepada Tuhan, melihat berjanji tetap beribadah apapun kondisinya	Mengetahui lamanya sudah meninggalkan ibadah kepada Allah, mendampingi istigfar kepada Allah, sholat tarbat, sholat tsubih, sholat hajat, sholat dhuha, wirid istigfar dan sholatwat	Setiap bulan sekali dan dibiasakan setiap hari untuk wirid
5	Reinforcement tugas belajar disekolah saat pandemic, mengikuti protocol kesehatan, token ekonomi selesai mengerjakan tugas	Melihat ketahanan dan disiplin belajar dan menyelesaikan tugas meskipun sekolah dari rumah karena covid 19	Mengikuti jawal awal sekolah
6	Praktek ibadah, praktek mengaji, pelaksanaan masuk sekolah, motivasi sekolah	Pola pembiasaan baru dengan kesadaran diri ingin berubah lebih baik	10 x setiap seminggu sekali
7	Pendalaman beribadah utamanya sholat wajib lima waktu, hal yang dilarang agama, hal yang sederhana bisa dipahami bagaimana melakukan sholat lima waktu	Menemukan, memahami apa yang harus dilakukan sebagai seorang muslim, meninggalkan kegiatan masa lalu yang kurang baik, mengungkapkan bacaan-bacaan sholat.	10 kali pertemuan selama 10 bulan
9	Menerima kondisi ekonomi orang tua dan tetap bersyukur karena masih bisa makan sampai hari ini, masih bisa sehat sampai hari meskipun	Menerima posisi sebagai anak terlahir ekonomi kategori menengah ke bawah, tidak memiliki tempat tinggal	Setiap minggu selama 6 bulan
10	Analisis kebiasaan tidak menjalankan ibadah Dayli activity dari bangun tidur sampai tidur, observasi aktifitas sehari-hari, sharing pengalaman dengan menghadirkan keluarga yang rajin beribadah (adult education), brainstorming pembagian waktu dalam kehidupan sampai kematian)	Mengubah kebiasaan baru, melakukan sholat lima waktu, bangun pagi, begadang malam dikurangi, tidur lebih awal.	Setiap inggu selama 6 bulan
11	Menjalani pola hidup baru, sekolah pagi mengerjakan tugas dan sholat lima waktu	Mengusatkan diri istiqomah menjalani kebiasaan baru.	Setiap hari dikontrol melalui orang tua melalui whatsapp

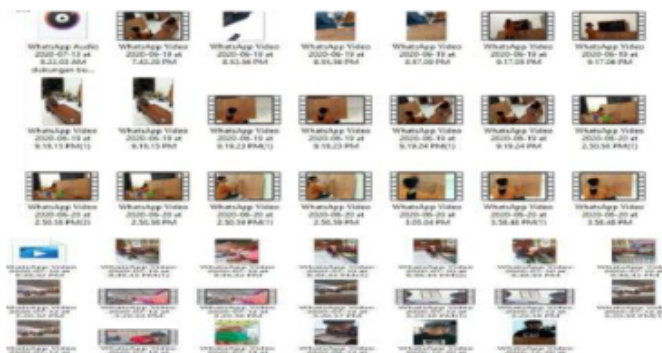
Follow up

Follow up dilakukan dengan mengecek kembali apakah yang bersangkutan sudah aktif beribadahnya, karena barang siapa aktif beribadah maka akan aktif sekolahnya kepada sumber data agar diperoleh data yang valid.

Dokumentasi dilakukan dengan menfoto setiap kegiatan yang mengungkap kondisi subyek EK ibadah berupa sholat dan mengaji, sekolah dan saat mengerjakan tugas di sekolah. Disamping itu dokumen foto juga kegiatan subyek PJK, kondisi rumah kediaman PJK untuk mendapatkan data posisi ekonomi PJK. Alat memfoto menggunakan HP. Dokumentasi yang digunakan untuk merekam wawancara juga berasal dari HP dengan menggunakan fasilitas video yang tersedia dalam HP. Wawancara dilakukan dengan tujuan

memperoleh informasi tentang masa lalu sekolah di dua sekolah yang gagal menyelesaikan kelas akhir sekolah dasar negeri dan terkait dengan perubahan yang terjadi selesai psikolearning of worship untuk subyek 1 dan single parent .

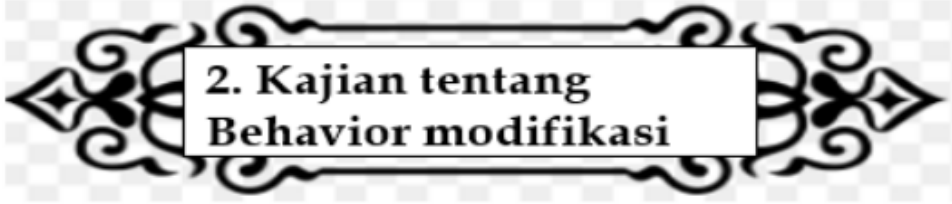
Dokumentasi digunakan untuk merekam proses penelitian dan menemukan fakta-fakta perubahan perilaku dan direkam menggunakan dua HP. Adapun hasil dokumentasi berjumlah 40 rekaman. Apa yang diungkap lewat kata-kata perilaku tersebut sebagaimana terdapat dalam rekaman berikut.



Gambar pengumpul data menggunakan HP Samsung J7Pro

Wawancara dilakukan kepada informan 1 sumber guru disekolah yang menjadi walikelas (perempuan usia 55 tahun) di sekolah A yang menangani subyek 1, mengajar dan memantau perkembangan subyek 1 dalam kedisiplinan masuk kelas, mendatangi rumah berkali-kali dan tida berhasil membangunkan subyek 1 untuk berangkat sekolah, dan sekolah B informan 2 (berusia 56 lakilaki) memantau perkembangan dan memahami sejarah perkembangan di sekolah sebelumnya, memberikan kesempatan untuk memperbaiki kepada subyek tetapi tetap subyek tidakmenunjukkan perbaikan sehingga subyek tidak bisa meneruskan sekolah di sekolah B.Informan 3 sekolah penyetaraan sekolah dasar memberikan kesempatan langsung ujian kepada subyek 1 dan subyek 1 dinyatakan lulus dengan sekolah dasar. Informan 4 guru sekolah menengah pertama negeri (perempuan usia 56) menengah pertama untuk mendapatkan informasi khusus bagaimana subyek bisa diterima di sekolah tersebutmeskipun usianya lebih satu tahun, dan mendapatkan informasi bagaimana subyek

bisa mengikuti program sekolah dan tugas-tugas disekolah.



2. Kajian tentang Behavior modifikasi

Modifikasi beribadah

Dalam penelitian Jonathan, et al (2020) seseorang perlu diberikan psiko education untuk kembali beragama yang baik. Diberikan materi tentang kepercayaan dan dosa meninggalkan agama. Diberi tentang faktor kognitif dan perilaku dalam scrupulosity yang diperlukan dalam beragama. Tuhan mengasihi semua hambanya dan Tuhan mengampuni dosa. Terapis juga membantu seseorang yang memerlukan treatment beragama dan ia diberikan psiko education dalam mengenali ketidakkonsistenan antara kepercayaan dan ketakutan kepada Tuhan sehingga menjalankan ibadah kepada Tuhan. Membantu individu untuk

taat kepada Tuhan serta mengajarkan pentingnya beriman dan menjalankan perintah agama dan belajar menerima pengendalian diri terhadap hal yang dilarang oleh agama dan berbuat dosa serta pembelajaran untuk mengelola risiko yang dapat diterima dari perilakuberagama.

Berdasarkan pendapat Jonathan, et al (2020) di atas maka treatment kepada seorang individu yang sedang menjalani proses sekolah dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan keagamaanya terutama ibadah sholat lima waktu bagi seorang beragama Islam agar dapat membantu meningkatkan prestasi, kedisiplinan sekolah maupun motivasi sukses menyelesaikan sekolah pada jenjang -jenjang sekolah. Karena individu yang sedang bersekolah maka perlu mendapat dukungan dari keluarga dengan mengarahkan pada kondisi yang sama yaitu menciptakan siswa yang

kembali ke jalan yang benar dengan mendisiplinkan beribadah lima waktu juga dengan keluarga yang mendukung kegiatan sholat lima waktu juga. Pelibatan keluarga penting sebagai bagian pengkondisian menciptakan iklim pendidikan agama melalui pembiasaan agama lebih utama dilakukan oleh contoh anggota keluarga di rumah. (Bellfield, et al 2018).

Kondisi sekolah berpengaruh terhadap minat siswa untuk belajar disamping mata dukung belajar siswa, system kolaboratif dalam pembelajaran, memeperhatikan pengalaman siswa, siswa dikelompok secara permanen terdii dari 6 atau 7 kelompok siswa agar mampu bertahan menyelesaikan tugas masingmasing. Dengan belajar perbedaan masing -masing anggota kelompok siswa belajar untuk saling menjadi mediasi perbedaan. Dengan demikian justru keterbukaan dan saling mendukung, bahkan saling bergantung terjadi diantara satu kelompok

yang berbeda tersebut dalam belajar dan menyelesaikan tugas pembelajaran sehingga diharapkan dengan demikian membangun jiwa komitmen antar anggota kelompok. (Bellfield, et al 2018) meskipun demikian iklim sarana belajar mengajar sangat lengkap turut mendukung berhasilnya target pembelajaran di sekolah.

Adapun masalah disiplin sekolah sering kali dikaitkan dengan siswa yang berasal dari daerah pinggiran sering kali melanggar disiplin dan berisiko mendapatkan hukuman, gagal akademik, skorsing bahkan sampai dengan di dikeluarkan dari sekolah. Karena itu disiplin sekolah menjadi tuntutan ketika sedang belajar, karena tidak disiplin sama dengan melanggar aturan sekolah, norma dan kode etik di sekolah. Karena siswa yang sudah menyatakan diri siap belajar hendaknya menyiapkan diri untuk disiplin masuk sekolah sesuai dengan

ketentuan yang berlaku. Beberapa anak yang rendah disiplin terkadang cenderung mempengaruhi siswa yang lain untuk tidak disiplin sehingga komunitas (Bellingger, et.al, 2016) yang banyak terjadi pelanggaran disiplin seringkali mengganggu dan bahkan menghambat prestasi belajar di sekolah.

Untuk memahami bagaimana kondisi kedisiplinan siswa perlu digali informasi detail (Bellingger, et.al, 2016) tentang kondisi geografis wilayah yang bersangkutan, kondisi keluarga dimana ia tinggal di rumah sendiri atau kontrak/sewa, apakah ada ayah atau ibu atau nenenek kakek saja tinggal bersamanya, ataukan ada keluarga yang lain, kondisi bangunan fisik tempat tinggal seperti apakah, kategori keuarga ekonomi miskin, ekonomi menengah ataukah ekonomi atas, penghasilan keluarganya dari usaha bidang apakah jasa, pertanyaan, bisnis ataukan lainnya.

Sejarah kehidupan keluarga seperti apakah, broken home,ataukah keluarga utuh, ataukah keluarga taat beribadah ataukah tidak, pengalaman menjalani sekolah sebelumnya seperti apakah dalam hal kedisiplinan, pernahkan diadili karena kasus hukum di sekolah. Saran untuk pendidik berikutnya apakah yang bisa dilakukan, peristiwa apakah yang menyebabkan ia tidak disiplin sekolah, sangsi apa saja yang sudah pernah diterima di sekolah terdahulu. Dengan data lengkap dapat dijadikan instrument mengenali siswa apakah masih bisa diperbaiki ataukah perlu usaha keras bagi semua lingkungan pendidikan dan lingkungan keluarga. Dengan demikian bermanfaat bagi pemetaan kedisiplinan siswa.

Adapun solusi kedisiplinan (Bellingger, et.al, 2016) di antaranya adalah menampung dan

mendengarkan keluhan mengapa mereka tidak disiplin, menciptakan sekolah untuk lebih aman, menciptakan tantangan untuk berlatih disiplin, mencari dan menemukan sendiri solusi, kolaboratif transformatif, memperlakukan secara sama dari unsur manapun siswa itu, mengubah pikiran negatif menjadi positif, mengubah masalah menjadi bagian tantangan dalam menciptakan iklim yang kondusif di sekolah serta mendukung keinginan bakat dan minat siswa tanpa diskriminasi. Kedisiplinan terkait dengan norma dan juga dalam berpakaian dan juga disiplin masuk kelas, trans gender, transfobia dan masalah-masalah lain menjadi perhatian sekolah bagaimana mendisiplinkan semua siswa tanpa diskriminasi gender maupun rasial. Sekolah acapkali dapat menjadi pemicu pertikaian dan diskriminasi perbedaan gender rasial bagi pelanggar disiplin

karena itu kembali pada aturan yang berlaku tanpa diskriminasi barangkali menjadi salah satu solusi menurunkan pelanggaran disiplin. Karena memang sekolah sekolah dituntut melakukan penegakan disiplin dengan segala aspek kedisiplinan di lingkungan sekolah.

Terkait dengan disiplin, beberapa sekolah menerapkan sanksi dan rekomendasi untuk siswa yang melanggar disiplin di sekolah. Adapun siswa yang disiplin terlihat dari kondisi siswa yang bisa ³ memanfaatkan waktu untuk melakukan kegiatan positif, mentaati peraturan tertentu, mengerjakan sesuatu secara tertib, dan mengerjakan sesuatu dengan penuh tanggung jawab. ¹⁹ Semakin tinggi kedisiplinan semakin tinggi prestasi belajar siswa tersebut. ⁵ 1. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu.

2.Tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran3.Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.

4
1.Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulangsekolah tepat waktu, mulai dari selesaibelajar di rumahdan di sekolah tepat waktu 2.Tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran3.Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.1.Patuh dan tidakmenentang peraturan yang berlaku 2.Tidak malas belajar 3.Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya4.Tidak suka berbohong

5.Tingkhilaku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dantidakmengganggu orang lain yang sedang belajar (Ariananda, et al. 2014).

Ketaatan beribadah sholat lima waktu adalah perintah utama

Allah, menjauhi larangan Allah (Sutrisno, et.al. 2017) 1. melakukan sholat 5 waktu 2.melakukan amal

sholeh 3. bicara baik, tidak misuh 4. menjaga hati dari sifat-sifat yang keji dan tercela seraya menghias diri dengan akhlak yang terpuji. 5. menjaga hatinya agar jangan terlintas sesuatu yang bisa mendatangkan dosa seperti hasad dengki, iri hati, ujub, sombong dan takabur 1. melaksanakan sesuatu yang baik, ikhlas dan jujur. Menjauhi segala bentuk prasangka buruk, waswas dan su'udzan akan kita buang sejauh-jauhnya dari hati dan jiwa kita. 2. tidak molimo. Ketaatan beribadah (Zuhriah, 2015) ada dua kata, yaitu ketaatan dan beribadah. Keduanya mempunyai pengertian yang berbeda, namun mempunyai keterkaitan yang tidak terpisahkan dalam aplikasinya. Taat menuut bahasa Arab merupakan kalimat masdar dari Tha'a, yathi'u, tho'atan dengan arti kata tunduk atau patuh. 25 Sedangkan menurut istilah, taat yaitu kepatuhan dan kerajinan menjalankan ibadah kepada

Allah dengan melaksanakan segala perintah dan aturannya, serta menjauhi segala larangannya.²⁶ Secara harfiah ibadah berarti bakti manusia kepada Allah SWT karena didorong oleh keimanan. Sedangkan ibadah secara istilah berarti penghambaan diri sepenuhnya untuk mencapai keridaan Allah, dan mengharap pahalanya di akhirat.²⁷ Berarti mencakup seluruh aspek kehidupan sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Ibadah dalam pengertian inilah yang merupakan tugas hidup manusia. Pengertian ibadah secara khusus adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah dan dicontohkan oleh Rasulullah, atau disebut dengan ritual (ibadah vertical, *hablumminallah*). Maka dapat disimpulkan bahwa ketataan beribadah adalah perbuatan yang berhubungan dengan hak Allah dan Hak manusia dikerjakan karena menjunjung tinggi

perintah dan menjauhi larangannya semata mata
kerena Allah SWT

تَخَلَّفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهَوَاتِ ۖ فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ غِيًّا

QS Maryam 59 tersebut mengisyaratkan untuk sholat, ketika seorang meninggalkan sholat maka ia termasuk orang yang memeperpeturutkan hawa nafsu sehingga ancaman Tuhan dalam ayat ini adalah akan diberikan kesulitan. Dengan demikian apabila seseorang tidak mau menjalankan sholat maka ia dipengaruhi oleh syetan dalam dirinya sehingga dirinya sendiri yang membelokkan jalan dalam hidupnya. Hendaknya sukses dala sekolah maka ia menjadi tidak disiplin sama dengan memperurutkan hawa nafsu tidak sholat dengan hawanafsu malas ke sekolah. Dari QS Maryam 59 tersebut dapat disimpulkan bahwa terperangkapnya seseorang

dalam mengikitu ajakan negatif dalam diri terbiasa dari dia menjalankan ibadah sholat kepada Allah. Jika sholatnya baik, dimungkinkan sekolah atau bekerjanya seseorang juga baik. Karena ketika ia bisa mendisplinkan sholat maka akan terbiasa juga berdisiplin dalam segala hal. Jika sebaliknya ketika seseorang tidak bisa mengendalikan diri untuk setia

menjadi hamba yang sholeh menjalankan sholat lima waktu maka akan menulari (Adu-Gyamfi, 2020) kedisiplinan ini kepada hal yang lain.

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ - إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ - وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

QS Al Ankabut 45 bahwa sholat merupakan kewajiban dan melalui sholat akan menghindarkan diri dari berlaku keji dan munkar. Bahwa ketika seseorang sudah dapat mendisiplinkan sholat, maka sholat dalam dirinya menjadi jati dirinya, sehingga dorongan hati untuk melakukan hak yang keji dan melawan agama ia dengan sendirinya akan mampu mengerem dirinya berbuat mengikuti hawa nafsunya termasuk berbuat keji dan munkar. Tetapi jika sholat tidak menjadi jati diri maka ia tidak bisa mendalami sholat yang seharusnya mengendalikan perilaku kurang baik dan maksiat maka seseorang akan cenderung mengikuti hal yang negatif tersebut. Dalam

perintah QS Al Ankabut 45 disebutkan bahwa penegasan sholat dan penegakanya bagi individu sangat kuat agar melalui sholat mampu mengedalikan diri dari terjerumus ke dalam dunia kemaksiatan. Karena seseorang yang sudah masuk dalam dunia maksiat perlu kekuatan kuat untuk keluar dari jeratan maksiat tersebut. Karena itu penegakan sholat sebagai kunci religious seseorang menjadi perjuangan tersendiri bagi individu (Karimia & Basu, 2018) untuk menjalankanya, karena jika individu terlanjur tenggelam tidak menjalankan sholat maka pengembalian kepada ibadah juga memerlukan perjuangan. Kewajiban sholat diiringi juga hendaknya lebih dilakukan dengan berjamaah sebagaimana dalam QS Al Baqarah 42 berikut ini.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِيْنَ

Menjalankan ibadah sholat diiringi dengan kewajiban menjalankan mengeluarkan zakat dikuatkan dengan jamaah. Jamaah akan mampu memupuk gotong royong dalam menstabilkan emosi dan pahala yang sama dalam kondisi apapun jamaah itu jika salah satu dapat pahala dari Allah maka jamaah yang lain mendapatkan pahala yang sama. Sehingga jamaah dalam beribadah penting untuk menutupi kekurangan satu anggota kelompok dan dibantu anggota kelompok jamaah yang lain. apabila sulit istiqomah sholat sendiri maka berjamaah dan bergerombol dengan orang yang sholat akan diajak untuk senantiasa berjamaah dan mengajak dalam menjalankan ibadah secara bersama. Apabila seorang datang sholat masih berat hatinya maka ketika sudah

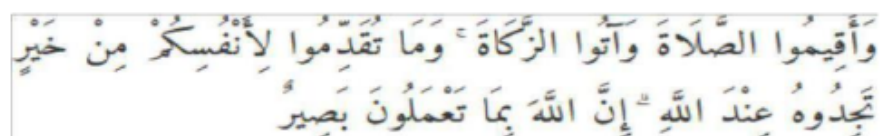
وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

masuk jamaah pahala yang didapat tetap sama dengan kelompok jamaah tersebut asalkan sholatnya digenapi sesuai dengan aturan sholat yaitu wudhunya dilakukan dengan shah. Jika tidak dengan wudhu yang shah kebersamaan tetap tidak dapat bernilai sama karena start suci sebagai alat untuk (Deb, 2018) beribadah tidak dijalani oleh seseorang.

Dalam QS An Nuur 56 disebutkan bahwa ketika hamba mau menjalankan sholat dan zakat serta mengiti ajaran rasulullah maka ia akan mendapatkan rahmat Allah. QS An Nuur 56 disebutkan pula bahwa sholat hendaknya menjadi prioritas kehidupan karena memalui sholat membawa kebaikan seseorang dalam mentaati rasulnya dan melakukan kebaikan. Sholat membawa rahmat artinya bahwa sholat tersebut

memberikan dampak kebaikan pada diri seseorang. Keyakinan bahwa sholat membawa kebaikan dalam diri seseorang perlu ditanamkan. Tidak semua individu meskipun mengaku beriman belum

tentu mempercayai sholat dan kebajikannya dan bahkan tidak sedikit justru meninggalkan sholat. Karena itu penanaman sholat sedini mungkin diusia seseorang sangatlah berpengaruh terhadap kuatnya sholat dalam individu seorang muslim. Lingkungan sangat berpengaruh terutama lingkungan keluarga individu, paling utama berpengaruh terutama ajaran sholat. Jika orang tua tidak sholat maka anak juga cenderung mengikutinya. Untuk memperbaiki sholat diperlukan waktu dan kesadaran individu bahwa sholat adalah alat (Hutler, 2019) kehidupan dunia dan aherat.



وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ
تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Adapun sholat disertai usaha berbuat kebaikan semuanya adalah berdampak kepada dirisendiri. Perhitungan dari Allah sebagaimana QS Al Baqarah 110

tidak akan salah. Dapat berartipula bahwa ketika seorang individu melaksanakan sholat maka ia juga akan diberikan petunjuk Allah untuk melakukan kebaikan, dan jika berbuat yang sebaiknya dapat segera bertaubat dan minta petunjuk kepada Allah kemudian seseorang akan terhindar dari mengulangi keburukan yang dia lakukan. Dengan demikian sholat akan mampu membawa kepada kebaikan seseorang

karena ia dibimbing langsung oleh Allah untuk mengendalikan diri dan istiqomah berbuat baik. Kebaikan diri (Ranz,& Alhuzai, 2019) dalam melakukan sholat dan zakat tidak lain hanyalah pahahalanya berpulang kepada yang melaksanakannya. Keterbiasaan menjalankan sholat menjadi sebuah kebiasaan yang ketika ia inggalkan ia akan berdosa besar (scrupulosity)(Jonathan et.al, 2020) dan seolah waktu tidak habis untuk istighfar kepada Allah, tetapi sebaliknya bagi yang sudah terbiasa

meninggalkan sholat pun merasa biasa saja dan tidak merasa berdosa kepada Allah ketika meninggalkan sholat. Tetapi untuk ukuran normal dan manusia muslim maka indikasi sholat menjadi ukuran sejauhmana keimana seseorang yang berpengaruh kepada kedisiplinan seseorang menjalani kehidupannya.

Seorang yang kuat agama ditandai dengan melaksanakan taubat, sholat dan zakat hal tersebut menunjukkan keperibadian yang beragama sebagaimana dalam QS At Taubah 11 yang berbunyi sebagai berikut.

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ
وَنفَصِلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Orang yang bertaubat, menjalankan sholat dan bersedekah cenderung memiliki teman-teman yang kuat juga dalam beribadah yang demikian itu hanyalah dapat dipahami oleh orang-orang yang sanggup merenungkan dan menganalisis pentingnya beribadah dalam kehidupan seseorang.

Dengan demikian seorang yang kuat beribadah memberikan magnet bagi orang yang sehati dan sepemikiran dalam beribadah untuk bersama dan berkawan dalam menjalankan ibadah saling mendukung dan mengingatkan dalam kebaikan. Jika memang ingin kawan dapat dinilai sebagai lingkungan individu yang turut berperan dalam mendukung kebiasaan positif atau negatif seseorang. Karena itu jika ingin mendapatkan lingkungan yang baik maka hendaknya diri sendiri juga bersikap baik dan mau berubah menjadi baik, Allah juga akan menuntun kepada kebaikan. Sehingga akan diciptakan iklim sosial agama yang baik pula. Tinggal bagaimanakah individu itu apakah mengikuti kebaikan (Thomas, et al, 2018) agama tauakah justru bertentangan dengan lingkungan yang mengajak kepada perilaku baik.

Dengan demikian Al Quran menekankan

sholat sebagai ibadah utama dalam kehidupan
seseorang sehingga penegakan kedisiplinan
sholan menjadi kunci keberagamaan seseorang,

apabilan keberagaman baik melalui sholatnya akan mendukung kehidupan dan kedisiplinan di sekolah demikianhalnya nanti juga akan mendukung kedisiplinan saat bekerja di kemudian hari. Sesuatu yang bisa dibanggakan dalam kehidupan seseorangpu juga dalam hal ibadah sholatnya, ia sebagai ukuran kebaikan seseorang, sejauhmana ia menjalankan sholat sejauh itu pula kebaikan kehidupannya di masala mendatang. Apabila jauh dari ibadah jauh diprediksi kehidupan saat belajar, saat bekerja dan kehidupannya jauh dari Allah, selama dalam kehidupan duniapun jauh dari ketentraman yang di firmankan dalam Quran. Sehingga apabilaada seseorang yang jauh dari Allah dan tidak menjalankan sholat maka mengembalikan sholat untuk dijalankan individu kembali dalam sehari -hari

dapat sebagai kunci kebahagiaannya di masa mendatang. Kedisiplinan sekolah, kedisiplinan kerja tentu berdampak kepada hasil sekolah berupa prestasi ataupun lanjut sekolah dan dalam bekerja akan mendapatkan keberkahan dalam mendapatkan rejekinya. Dengan kata lain sholat serius rejeki datang. Prestasi sekolah gemilang tentunya dengan menjalankan agama secara patuh. Dalam beragama perlu ketelitian antara kepercayaan beragama dan praktek agama (Jonathan, et.al, 2020) artinya jika memang mengaku beragama hendaknya menjalankan perintah agama sesuai yang dianut oleh individu itu.

Dalam penelitian Jonathan, et al, (2020) ditemukan fakta kehidupan seseorang yang taat kepada ajaran agama Kristen dan menganut nilai-nilai moral yang kuat ternyata memiliki

prestasi yang luar biasa di sekolah, aktif berprestasi dalam banyak kegiatan akademik dan ekstra kurikuler, serta ia memiliki kepuasan dalam kehidupan sosial dan bisa mengendalikan diri untuk tidak terlibat dengan kegiatan negatif seperti penyalahgunaan narkoba dan ia memiliki motivasi yang kuat dalam menyelesaikan pendidikan yang dijalannya. Dan sebaliknya apabila seseorang tidak cukup taat dalam beribadah, maka ia merasa terisolir dari kelompok teman-teman yang lain. Pribadi yang tidak taat beribadah

lebih sering menghindari tempat ibadah, menghindari informasi yang terkait dengan ibadah, karena itu kemudian ia diberikan treatment agar memiliki perasaan berdosa dan diajak berdiskusi tentang bagaimana memiliki moral beragama yang baik dan bertingkah laku yang baik kepada Tuhan dan diajak melakukan ritual agama dan doa-doa. Dengan demikian dalam penelitian Jonathan, et.al (2020) ini menegaskan bahwa ada pengaruh kuat agama terhadap prestasi dan kedisiplinan sekolah, sementara untuk mendukung anak yang jauh dari agama diberikan treatment untuk menguatkan agama individu agar ia menjadi sukses dalam menjalani aktifitas sekolah dan prestasi sekolahnya.

B. Kerangka Berfikir

Secara teoritis terdapat gambaran bahwa

ketika seseorang sudah bisa membiasakan diri sholat lima waktu maka ia akan cenderung disiplin masuk sekolah sehingga apabila ditemukan subyek penelitian tidak masuk sekolah treatment ibadah menjadi salah solusi untuk membuat seseorang disiplin ibadah yang akan berpengaruh pada kedisiplinan masuk sekolah sehingga diharapkan minimal berprestasi dan bisa naik kelas. Atau dapat melanjutkan ke jenjang sekolah berikutnya. Treatment ibadah meliputi komunikasi mengungkap pengalaman masalah tentang pentingnya menjalankan ibadah sebagai kewajiban muslim, sebagai ucapan syukur kepada Allah karena telah diberikan kehidupan, perlunya contoh ibadah bagi orang tua yang menginginkan anaknya juga beribadah dan doa agar disiplin sholat dan sekolah oleh

pihak orantua dan anak. Dengan berjalannya waktu diharapkan mengembalikan kebiasaan positif masa lalu yang pernah dijalani saat sekolah TK atau sekolah sore yang pernah diikuti.

Adapun penelitian terdahulu yang membahas pentingnya ibadah sebagai pola pembiasaan kedisiplinan sekolah diantaranya adalah Juariyah (2014) bahwa ibadah yang hendaknya dilakukan secara disiplin adalah sholat,puasa,zahat dan haji tertama bagi santri yang ada di sekolah, sebagai upaya tolong menolong,bersyukur, jujur, rendah hati, menghormati sesame, dan bahwa faktor lingkungan orang tua beribadah ataukan tidak mempengaruhi anak beribadah. Sementara Nursumari, A (2017) mentebutkan bahwa perilaku beribadah berpengaruh terhadap


perilaku sosial anak. Adapun ibadah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sholat lima waktu, membaca Quran dan ibadah sosial yang diukur berpengaruh terhadap perilaku sosial seseorang. Afifudin, M (2016) menegaskan bahwa ibadah yang dilakukan siswa dalam sholat lima waktu, membaca Quran, mengikuti kegiatan keagamaan serta berpakaian Islam rendah maka karakter Islam juga rendah. Adapun karakter Islami yang dimaksud adalah *hablum minallah* dan *hablum minannash*.

Dengan demikian hasil penelitian ketiga tersebut mendukung peneliti untuk mengungkap apabila ibadah ditingkatkan diharapkan karakter positif dalam hal ini keaktifan masuk sekolah bisa juga meningkat,

bahwa orang tua merupakan faktor utama
kebaikan ibadah atau tidak seorang anak sebagai
lingkungan yang berandil pada kebiasaan ibadah
anak

(Nursumari, A (2017); Afifidun, M (2016); Juariyah (2014) dan dikuatkan Sutrisno, et.al (2017). Segala usaha dan upaya dilakukan untuk menemukan penyebab ketidakaktifan di sekolah dicari dalam rangka memberikan solusi agar anak bisa menyelesaikan tugas belajar. Mencari penyebab ketidakaktifan masuk sekolah yang bisa menyebabkan tidak naik kelas merupakan kerja bimbingan dan konseling dimana berusaha menemukan faktor penyebab, memberikan treatment dan mengubah perilaku dari tidak aktif sekolah menjadi aktif sekolah melalui pembiasaan ibadah sholat lima waktu dan mengaji rutin. Bahwa agama merupakan bidang garapan bimbingan konseling dalam hal pribadi disamping sosial, karir dan belajar individu sehingga kesemuanya perlu mendapatkan

perhatian peugas bimbingan konseling
akterlebih dalam penelitian ini. Sholat lima
waktu memang sudah kebiasaan sejak kecilbagi
keluarga yang taat beribadah sementara bagi
keluarga yang tidak taat beribadah merupakan
usaha keras agar dapat mengubah kebiasaan
shlat menjadi sholat. Diperlukansejumlah
treatmen dan waktu untuk melakukan
pembiasaan tersebut. Dengan demikian
penelitian ini memiliki paradigma sebagai
berikut.



3. HASIL UPAYA MODIFIKASI PERILAKU

Hasil Diagnosis

Penelitian dilakukan kepada warga belajar desan Jabung yang berjumlah satu orang yang memiliki masalah kedisiplinan, masalah keagamaan dan prestasi belajar belajar. Karena disiplin rendah dan agama rendah yang bersangkutan memiliki prestasi belajar rendah. Kedisiplinan rendah karena tidak bisa masuk kelas sesuai aturan yang ada yaitu sering ghaib dan tidak mengikuti pelajaran dalam satu semester dalam catatan wali kelas SD Gandu mencapai 76 hari, dari SD Bajang juga absen masuk sampai dengan 30 hari saat kelas VI dan juga dari SD Gontor sebelumnya juga mengalami absen Ghaib di setiap semester rata-rata 30-40 hari. Meskipun masih

bisa ditolong dibuat catatan tidak riil di raport agar dapat naik kelas berdasar keterangan wali kelas “ anak ini bu kalau sesuai aturan sebenarnya sudah dikeluarkan sejak dulu... tapi karena kasian tetap dinaikkan kelas”. Dan karena saat kelas 6 ini juga diulangi hal yang sama maka kami memutuskan untuk memindah anak ini biar diluluskan dari sekolah lain saja” .

Kriteria subject adalah anak sekolah kelas VI yang memiliki hambatan menyelesaikan kelulusan, berpindah sekolah di kelas yang sama karena tidak masuk kelas lebih dari 70 hari dalam satu semester, status ekonomi menengah ke bawah, tinggal dengan salah satu orang tua yaitu ayah, memiliki modal bisa mengaji menghafal huruf-huruf Quran dan sholat (hafal bacaan sholat lengkap) tetapi tidak tertib sholat lima waktu. Usia subyek 16 tahun berjenis kelamin laki-laki keluarga broken home tinggal dengan ayah., dan mengikuti ujian persamaan sekolah

dasat pada program paket A penyetaraan Sekolah dasar berjumlah 1 orang. Dan subjek ke single parent usia 42 tahun berjumlah 1 orang, status pernikahan cerai hidup, pekerjaan kuli bangunan, kelas ekonomi menengah kebawah, kriterianya bekerja menghasilkan upah dibawah 2jt IDR sebulan, hanya bisa untuk memenuhi kebutuhan pangan dan sandang sederhana bagi dia dan anaknya, hanya memiliki motor sederhana untuk berangkat kerja, tidak memiliki tempat tinggal sendiri /nunut rumah orang hanya membayar biaya listrik. Hanya bisa membelikan baju 2 setel setahun untuk anaknya.

Latar belakang rumah "ngekost" Dari hasil dokumentasi diperoleh gambar rumah tinggal keluarga seperti itu dan dari hasil wawancara (KK1) "Rumah tinggal ngekost di rumah sauda bukan rumah kami". "jika hujannggeh

trocoh". Adapun wawancara ditujukan kepada subyek adalah untuk mendapatkan hasil psikolearning of worship saat pelaksanaan dan setelah selesai dan juga single parent perubahan dialami saat pelaksanaan dan setelah menerima psiko learning of worship. pengamatan kepada subject untuk mendapatkan data tentang kondisi ketahanan subyek menjalankan ibadah, subyek dalam menyelesaikan tugas sekolah dan ketahanan subyek bertahan tinggal dirumah dan menyatu dengan keluarga. Observasi keluarga subyek untuk mengetahui ketahanan ibadah, ketahan bekerja di tengah pandemi covid 19 dan tetap sehat, ketahanan dalam mengawasi subye mendampingi belajar di rumah, memonitor masuksekolah dan disiplin sholat subyek serta memonitor tugas-tugas subyek.

Di samping itu juga dilakukan triangulasi data

sumber, metode dan teman sejawat. Trianggulasi data berupa ¹³ sumber dilakukan dengan menanyakan kembali data yang sudah diperoleh dengan sumber data yang lain apakah diperoleh keterangan yang sama mengenai jenis data yang dimaksud yaitu data terkait dengan ibadah, kedisiplinan sekolah dan motivasi sekolah. Juga terhadap subyek bagaimana cara mendampingi subyek dicocokkan dengan subyek apakah mengalami hal yang sama dengan perlakuan yang diterima subyek satu dengan perilaku satu kegiatan ibadah yang dilakukan oleh subyek. Analisis data menggunakan tahapan pengambilan data, reduksi data, pengkodean, verifikasi data dan ekstrak data. Dari hasil analisis data diketahui bahwa dampak psicolearning of ibadah berkontribusi terhadap perilaku kognitif, afeksi dan psikomotorik warga belajar, meningkatnya kedisiplinan sekolah dan motivasi sekolah melalui kerjasama dengan kiyai turut menguatkan

spiritual, kiyai refleksi untuk menguatkan fisik subyek, pemerintah desa dan iklim keluarga bapak dan kakek warga belajar tersebut.



Modifikasi ibadah berdampak pada ketaatan beribadah bagi warga belajar

Treatment modifikasi beribadah tema pentingnya sekolah dan pilihan untuk bisa selesaikan sekolah dasar dan memilih sekolah lanjut tingkat pertama.



Treatment ibadah mendampingi melaksanakan sholat wajib dilanjutkan dengan mengaji sambil disampaikan betapa wajibnya menunaikan ibadah sholat

Ibadah, pengerjaan tugas sekolah, mengaji dan sholat sunah penguat ibadah wajib



Di latih langsung mengikuti bacaan dalam praktek sholat duha 2 rakaat. sholat taubatannasuha 2 rakaat . Solat tasbeh 2 rakaat. Sholat hawaijul hajat 2 rakat lengkap dengan sujud dengan baca sajada lengkap tasbih 7x sholawat 7 x rabana atina lengkap 7x hamdalah 7x dalamhati

diintruksi minta maaf pd Allah atas masa lalu dan
minta bahagia dunia akhirat. Katanyalapar sekali
dan minta sarapan saya beri juga biaya wifi 2 hr
dan jajan. Wallahu a 'lam.



Kerjasama Psikoeducasi ibadah dengan Peruqyah “ dan disampaikan olehnya bahwa berwudhu untuk dirukyah, sholat apa tidak, mengapa kita tidak sholat, bersyukurlah pada Allah melalui pelaksanaan sholat agar hidup lebih baik di masa depan”.



Sambil diterapi fisik dan ruqyah diberikan nilai-nilai pentingnya sholat lima waktu untuk kehidupan lebih baik di masa depan.

Psikoeducasi ibadah 4 pendampingan sholat wajib



Psikoedukasi dengan kerjasama kiyai dan praktek pembiasaan jamaah sholat wajib





Pada treatment ke 5 tersebut disertai dengan doa kiyai dan minum air putih agar bisa diajakkembali ke jalan yang benar. Ditambah dengan doa langsung dari kiyai agar yang bersangkutan dapat istiqomah melaksanakan kebiasaan sholat lima waktu.

Treatment psikoeducasiibadah ke 6



Treatment psikoedukasi ibadah ke 7



B.9. Treatment ke 9



Treatment ke 9



Treatmen k 10



A. Dampak ketaatan ibadah bagi peningkatan

kedisiplinan warga belajar siswa Aktif

mengerjakan tugas dari sekolah dan pengerjaan

tugas sebagai berikut

1. Subyek bisa menulis arab sesuai tugas yang diberikan guru, masuk sekolah



B. Dampak ketaatan ibadah bagi disiplin dan motivasi warga belajar

Subyek bisa menyelesaikan sekolah dasar

dengan berpindah sekolah dan menyelesaikan sekolah dasar penyetaraan kelas VI dan bisa mengerjakan ujian dan dinyatakan lulus.



c. Dampak ketaatan ibadah bagi prestasi belajar warga

Subyek rajin mengerjakan tugas dari sekolah dan masuk sekolah tidak mbolos sekolah serta mengikuti tugas tugas yang diberikan oleh guru di sekolah



D. Membangun iklim pendidikan yang kondusif bagi ketaatan ibadah warga belajar sehinggampu membangun disiplin sekolah, motivasi dan prestasi belajar.

1. Subyek mau menjalankan Sholat wajib di rumah sendiri dokumentasinya adalah sebagaiberikut.



2. Subyek mau masuk sekolah dan menjalankan tugas sekolah dan bisa naik kelas Idanlulus SD dan naik kelas 7 dan 8.

Mengerjakan membuat video berjudul “saya tinggal dengan ayah dan kakek”



3. Konsolidasi dengan pihak ortu untuk mendukung iklim beribadah di rumah dan mendorong rajin masuk sekolah



Terungkap fakta perilaku maksiat dilakukan oleh warga belajar ini dengan teman sebaya pergi minum minuman keras, karena itu bapak dan anak ini mengharap anaknya tidak masuk dalam pertemanan yang membahayakan ketatan dalam beribadah. Meskipun bpk warga ini sudah mengaku bahwa masa lalu dia seperti itu, “saya bisa mencium bau mulutnya anak saya, tetapi saya tidak mau anak saya mengulang lagi masa lalunya”. (PJ)



Kesepakatan orang tua sebagai lingkungan yang

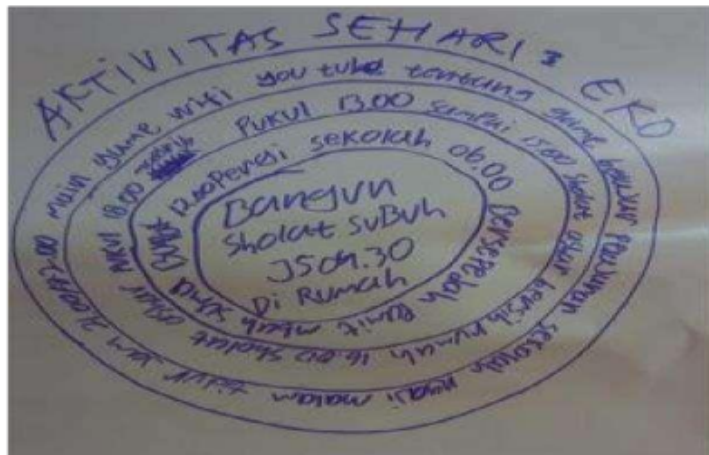
mendukung sukses sekolah dan ibadah” bahwa ayah “kulo nderek larene niatsekolah kulo nggeh dukung” (PJ) . kakek juga demikian” kulo nderek mawon pripun amrih saenen kagem masa depan larene” (KK).

Dilanjutkan pula dengan memetakan pola kerja oran tua agar dukungan belajar dan ibadahbisadicontohi oleh orang tua.





4. Dapat memperbaiki pola hidup baru
Untuk mengetahui kehidupan sehari-hari siswa
diminta untuk menuliskan aktivitasnya sehari-hari
dan rencana ke depan



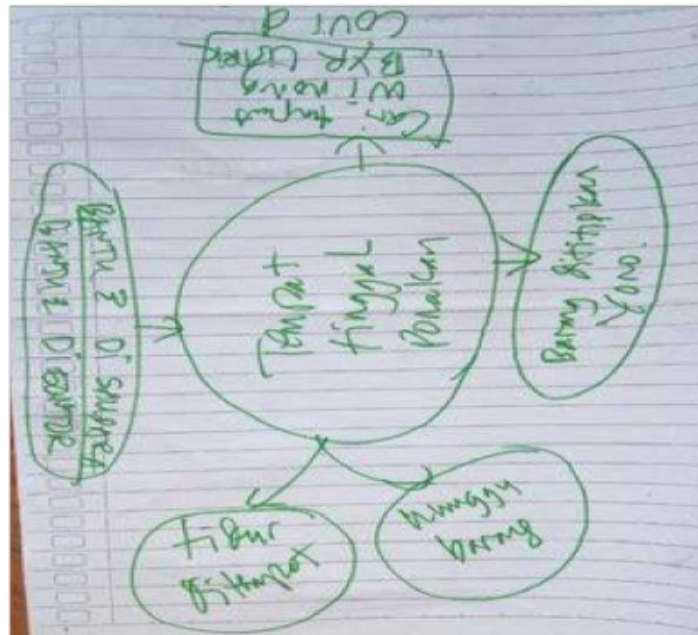
Analisis rencana kehidupan sekolah siswa jika smp bisa dialui maka diprediksi bisa meneruskan sampai jenjang berikutnya meskipun miskin dan tidak punya biaya. Semua mendukung untuk sekolah baik dari perangkat desa maupun pihak sekolah yang dituju tetapi dukungan keluarga bapak dan kakek serta yang bersangkutan lebih penting.



Sekolah adalah dukungan semua pihak utamanya yang memiliki keluarga itu sendiri



Adapun latar belakang tempat tinggal adalah kost tanpa bayar kecuali bayar listrik saja.



Treatment saling mengungkap pemahaman antara semua anggota keluarga sebagai iklim pendidikan di rumah adalah interaksi bapak, kakek dan warga belajar.

5. Iklim pemerintahan desa yang mendukung motivasi belajar


Demikian kata kades untuk anak tersebut yang menunjukkan partisipasi kepala desa untuk membantu agar warga desanya bisa sekolah. Kepedulian luar biasa sebagai terobosan atas kepedulian kepada warga desa. Dukungan emosional psikologis dan kepemimpinan , memberikan contoh kata sikap yang baik saat didatangi warga belajar untuk minta dukungan sekolah. Mengoptimalkan semua usaha untuk terjadinya proses pembelajaran lewa pemerinathan desa bagi yang membutuhkan misalnya wifi 24 jam bagi siapa yang membutuhkan terutama masa pandemic belajar online.



Subyek menggunakan balai desa untuk mengerjakan tugas belajar dari sekolah karena terdapat wifi.

6. Dukungan pemerintah desa setempat untuk mendukung program belajar.





4. DISIPLIN IBADAH BERIMPLIKASI DISIPLIN SEKOLAH

Di samping agama dan implementasi dalam kehidupan seseorang mempengaruhi kondisikesehatan fisik, ternyata kondisi keragaman seseorang juga mempengaruhi kesehatan ekonomi seseorang. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam adalah bahwa kondisi sejahtera ditentukan oleh faktor ekonomi, dan faktor ekonomi ditentukan salah satunya adalah nilai dan nilai dapat berasal dari budaya dan agama. Dalam beragama hal terpenting

adalah keyakinan dan pelaksanaan dari beragamanya seseorang dengan demikian. Latar belakang agama, budaya mempengaruhi keberhasilan dan kesuksesan ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa ekonomi sebagai salah satu kunci kesejahteraan seseorang dipengaruhi dan akan mempengaruhi keberagaman seseorang didukung oleh budaya yang diikuti oleh seseorang. pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh agama dan budaya yang diyakini dan dijalankan oleh seseorang dan bahkan ketika agama dipbingkai dalam sebuah regulasi untuk diterapkan akan lebih memperkokoh ekonomi. Melalui stabilitas kesehatan fisik juga kesehatan ekonomi diprediksi keluarga akan semakin kuat (Bellfield. et al. 2018) hal menguatkan temuan penelitian ini bahwa ekonomi perlu dilihat dalam dalam beragama dan motivasi kerja dan sekolah sangat berpengaruh. Dengan menguatkan ibadahakan

memicu semangat kerja dan sekolah.

Belajar dari agama Protestan dan Catholic (Giappichelli. 2020) dewasa ini kaum agamawan tersebut lebih percaya kepada ketaatan dalam beragama dan tradisi para penganutnya bahwa perilaku yang baik, berhemat, ketenangan hati pribadi, dan individu menghormati tanggung jawab dalam beragam serta kemampuan kaum beragama dalam mengambil risiko ternyata mampu meningkatkan kondisi keuangan seseorang sebagaimana di Italia menunjukkan adanya prospek ekonomi yang lebih baik dibandingkan dengan individu yang kurang menjalankan agama secara taat. dengan demikian tata beragam merupakan kunci kebahagiaan seseorang terutama adalah kesehatan dalam bidang ekonomi. Dan ketika mengalami

masalah dalam hal ekonomi, maka keberanian dalam mengambil resiko juga lebih dimiliki oleh seseorang yang memiliki agama yang taat dengan segala perintah agamanya. Terlebih dalam era disrupsi saat ini dan pendapat ini juga terjadi dan diyakini negara New York. Dengan demikian dalam ajaran agama manapun, menempati posisi penting dalam kehidupan dan bahkan sains juga menjadikan kesejahteraan manusia. Dan bahkan dalam kajian agama-agama didunia sebenarnya tetap menganjurkan peranan agama dan praktek agama dalam kehidupan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia (McAdamis, E.M. 2011) yaitu Islam, Kristen,

Yudaisme, Zoroastrianisme, Diasporik Afrika, Yahudi, Sikhisme, Spiritisme, Baha'i,

Cao Dai, Tenrikyo, Agama Tradisional Tiongkok, Shinto, Jainisme, Rastafarianisme, Unitarianisme,

Buddha, Hindu. Apabila demikian maka ketika seseorang mengalami masalah dan ketakbahagiaan, adala karena salah satunya adalah meninggalkan agamanya. Menganut sebuah agama juga tiak hanya sekedar menganut, tetapi dari studi-studi keagamaan adalah pelaksanaan keagamaanya. Karena pelaksanaan keagamaaan akan mampu menguatkan seseorang menghadapi tantangan kehidupan, untuk meraih kebahagiaan dan ketahanan dalam kehidupanya masing-masing.

Sementara keberagaman beragama sendiri merupakan fenomena masyarakat, hal terpenting adalah beragama dan menjalankan secata taat agama yang dianut masing- masing(Fincher, et. al., 2014) meskipun di wilayah Toronto, Sydney, London, Amsterdam, Berlin, Singapura, Shouth Africa, dan bahkan ada perayaan keberagaman sekaligus dalam waktu yang sama karena memperkuat perbedaan yang jelas dari mereka hidup dengan carayang tidak biasa untuk dilihat bagi orang lain. besama bahkan

merencanakan upaya untuk mengatur dan mendisiplinkan orang miskin dan kelompok minoritas yang terpinggirkan, dengan demikian memperkuat persepsi bahwa kemiskinan dan marginalisasi harus dikelola dan dikontrol dengan ketat dan ditingkatkan kehidupan kesejahteraan sekaligus bersama memperbaiki kemiskinan yang ada disekitarnya. Jika demikian maka semua orang, Beragama menjalankan keagamaan dan sama-sam¹⁰ melakukan kebaikan baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain dan bahkan menolong orang-orang miskin.

Temuan Penelitian

Bahwa tugas membimbing dan mengkonseling siswa yang memiliki masalah di sekolah dengan keaktifanya maka dicari faktor penyebabnya dan jika yan ditemukan adalah disiplin ibadah maka treatment modifikasi beribadah menjadi salah satu solusi untuk membuat siswa disiplin. Mengubaha kedisiplinan ibadah menjadi tantanga tinggi ketika

latar belakangkeluarga tidak mendukung pembiasaan ibadah dan praktek ibadah.pengkodisian berupa treatment merupakan modifikasi perilaku dimana denganbeajar pola hdup baru dan terus menerus dilakukan akan terjadi pola hdup baru.

Sementara keluarga broken home yang sudah memiliki keyakinan gama yang baik akan lebih mudah membiasakan anak anak untuk beribadaha dibandingkan dengan anak korban broken yang kurang terbiasa menjalankan ibadah agama

No	Tugas/Permainan	Tgl	Hasil
	<p data-bbox="351 392 614 448">Teater di kelas dan lain</p> <p data-bbox="351 470 566 526">Rapat dan lain lain</p> <p data-bbox="351 548 805 616">Tugas teater dan koreografi dengan koreografi</p>  <p data-bbox="351 1467 678 1534">1. Sambil saat bangun untuk teater</p> <p data-bbox="351 1545 750 1612">2. Sambil saat koreografi pertanya teater</p> <p data-bbox="351 1624 550 1691">tersebut sudah selesai</p> <p data-bbox="351 1702 734 1769">3. Bu kien belum fokus kepada saat ada</p> <p data-bbox="351 1780 550 1848">memainkan teater</p> <p data-bbox="351 1859 758 1926">4. Bu kien berfokus pada cara memainkan</p> <p data-bbox="351 1937 518 2004">setelah itu rumah</p>	<p data-bbox="829 392 885 448">7 Jun</p> <p data-bbox="829 470 917 526">2020 jkt</p> <p data-bbox="829 548 925 616">08 08 10</p> <p data-bbox="829 638 893 705">08 08</p>	<p data-bbox="941 392 1236 616">1. Main dengan koreografi permainan teater sudah pada akhirnya</p> <p data-bbox="941 638 1236 862">2. Pada saat presentasi koreografi sambil main teater dan teater sudah selesai</p> <p data-bbox="941 884 1236 1198">3. Sambil pertanya koreografi waktu. Setelah itu teater pada teater lengkap itu</p>

Dengan kondisi yang sama-sama broken home cerai hidup dengan asangan namun untuk subyek yang sudah terbentuk agama yang kuat dan lingkungan yang kuat merupakan hal mudah untuk mendisiplinkan subyek untuk beribadah.

 <p>1. Mengetahui permasalahan shalat lima waktu sebagai kewajiban 2. Mengetahui permasalahan shalat lima waktu sebagai kewajiban 3. Mengetahui permasalahan shalat lima waktu sebagai kewajiban 4. Mengetahui permasalahan shalat lima waktu sebagai kewajiban</p> 		
<p>1. Mengetahui permasalahan shalat lima waktu sebagai kewajiban 2. Mengetahui permasalahan shalat lima waktu sebagai kewajiban 3. Mengetahui permasalahan shalat lima waktu sebagai kewajiban 4. Mengetahui permasalahan shalat lima waktu sebagai kewajiban</p> 	<p>15 Juli 2023</p>	<p>Adapun di sampingnya dalam rangka meningkatkan pemahaman shalat lima waktu sebagai kewajiban untuk meningkatkan pemahaman shalat lima waktu sebagai kewajiban</p>

Adapun minat sekolah keluarga broken home yang lingkungan agamanya kuat bisa dijalani secara normal dibanding keluarga broken home yang keluarganya tidak taat beribadah.



4. EPILOG

Latar belakang keluarga dan akademik warga belajar sebelum diberikan modifikasi beribadah bahwa keluarga dalam hal aspek ekonomi dari ekonomi bawah, aspek religius beribadah tidak disiplin, dalam hal rumah tangga adalah broken home. Sementara akademik yang bersangkutan kelas 6 dilalui di 3 sekolah berbeda tidak lulus karena tidak aktif masuk kelas. Modifikasi beribadah ibadah berdampak pada ketaatan beribadah bagi warga belajar dilakukan dengan 10 kali treatment setiap tiga minggu sekali berupa treatment perjanjian sekolah satukali, treatment mengaji dan beribadah enam kali, dan tiga kali tausiah kiyah, ruqyah dan refleksi dari 3 kiyai yang berbeda untuk mengoptimalkan kesadaran

beragama dan sholat lima waktu. Dampak ketaatan ibadah bagi peningkatan kedisiplinan warga belajar siswa adalah bisa lulus kelas enam sekolah dasar dan mengikut sekolah lanjutan. Dampak ketaatan ibadah bagi disiplin dan motivasi warga belajar adalah subyek mau belajar, mau mengerjakan tugas sekolah dan menjalani masuk kelas sesuai jadwal yang diberikan guru serta menyelesaikan tahapan tugas-tugas sekolah. Dampak ketaatan ibadah bagi prestasi belajar warga adalah lulus sekolah dasar dan bisa sekolah lanjutan. Membangun iklim pendidikan yang kondusif bagi ketaatan ibadah warga belajar sehingga mampu membangun disiplin sekolah, motivasi dan prestasi belajar dilakukan dengan kerjasama dengan orang tua siswa untuk menjalankan

ibadah, guru dan perangkat desa untuk membantu mendukung program sekolah lanjutan.

Adapun saran perlu penulis sampaikan adalah

Bagi petugas Bimbingan dan Konseling

Untuk membantu siswa keluar dari malas masuk sekolah perlu dilakukan penemuan faktor penyebab yang berdasarkan teori bahwa salahsatunya diakibatkan karena kurang disiplin beribadah. Kurang disiplin beribadah berasal dari orangtua yang belum mencontohkan ibadah sehari-hari, dan dukungan terhadap anak untuk sekolah sangat rendah, karena terbelenggu mencari ekonomi berangkat pagi tidak sempat membangunkan anak untuk sholat dan masuk sekolah. Bahwa semakin rajin beribadah diharapkan berimplikasi pada kedisiplinan anak sekolah. Sehingga mengoptimalkan ibadah sama

dengan mengobati salahsatu penyebab siswa malas masuk sekolah.

Bagi orang tua

Seorang anak yang tidak terbiasa sholat lima waktu dan dicontohi orang tua melakukan ibadah, meruapakan usaha luar biasa sulit untuk mendisiplinkan yang bersangkutan, Sehingga perlu upaya dari berbagai usaha termasuk ruqyah, wirid dan refleksi untuk mengoptimalkankerja otak agar memahami pentingnya sholat lima waktu meskipun orang tua tidak mencontohi. Karena itu hendaknya orang tua bisa menjadi tauladan dalam beribadah.

Bagi pemerintah desa

Dapat menjadi masukan untuk menentukan kriteria warga belajar yang perlu mendapatkan

santunan berasal dari ekonomi keluarga yang
memang ekonomi kelas rendah.

REFERENSI

- Al Quranul Kariem, Tafsir.com. 2020.
<https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=tafsir+com>.
- Ariananda, S.E., Hasan, S. & Rakhman, M. (2014). Pengaruh kedisiplinan siswa di sekolah terhadap prestasi belajar siswa teknik pendingin. *Journal Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2): DOI:233-238. <https://doi.org/10.17509/jmee.v1i2.3805>.
- Adu-Gyamfi. A. (2020). Connecting religion to home ownership: exploring local perspectives in Ghana . *Cities* . 96:3-17. : <http://doi.org/10.1016/j.cities.2019.102441>
- Ahmed, Q.A &. Memish, Z.A. (2019). From the “Madding Crowd” to mass gatherings- religion, sport, culture and public health. *Travel Medicine and InfectiousDisease*. 28:91-97. <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2018.06.001>
- Afiffudin, M. (2016). Pengaruh Ketaatan beribadah terhadap karakter Islami siswa kelasVIISMPNegeri2 Padamara KabPurbalingga.Jogjakarta : UIN Sunan Kalijaga. Skripsi. tidak diterbitkan.

Bellfield T., Burke C., Cullinan D., Dyer E., & Szynalska K. (2018). Creative Discipline in Education and Architecture: Story of a School. In: Grosvenor I., Rosén Rasmussen L. (eds) Making Education: Material School Design and Educational Governance. Educational Governance Research, vol 9 : 119-136. Springer, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-319-97019-6_6

Bellinger, B.L., Darcangelo ,N., Horn , S.S. Meiners , R.E., & Schriber S. (2016) Ecologis of School Discipline for Queer Youth: What Listening to Queer Youth Teaches Us About Transforming School Discipline. (Chapter 6). Page : 135-152 Inequality in School Discipline, DOI 10.1057/978-1-137-51257-4_8 . Springer.

Capers, K.J. (2019). The Role of Desegregation and Teachers of Color in Discipline Disproportionality. *UrbanRev* 51, 789-815 <https://doi.org/10.1007/s11256019-00505-6>.

Clauson, M.A. (2019). The emergence of conscience rights for health care professionals: How We moved historically from conscience to conscience. *Philosophical consideration*, 11: 21-29 <https://doi.org/10.1016/j.jemep.2019.100415> 2352-5525.

Deb. K.A. (2018) Surrender to nature': Worldviews

and rituals of the small-scale
coastalfishers of Bangladesh. *Marine Policy*
xx
(xx): 1-12

<https://doi.org/10.1016/j.marpol.2018.01.010>

Farmahini, FM., Noruzi, Z.M., Nasiri M, Shamsikhani S, Purfarzad Z, & Harorani M. (2020). Effects of extremity massage on preoperative anxiety: a three-arm randomized controlled clinical trial on phacoemulsification candidates.

Journal of PerianesthesiaNursing.

xx (xx): xx. DOI:
10.1016/j.jopan.2019.10.010

Hutler, B. (2019). Compromise and religious freedom. *LawandPhilosophy*.xx (xx): 1-26.
<https://doi.org/10.1007/s10982-019-09365-3>

Juariyah. (2014). Ketaatan beribadah anak didik di yayasan Bina Insan Mandiri (YABIM)MasjidTerminal(MASTER)Depok. Jakarta : UIN SYarif Hidayatullah. Skripsi.tidak diterbitkan.

Jonathan S. Abramowitz, PhD, Samantha N. & Hellberg, BA. (2020). Chapter 5: Scrupulosity. *Advanced Casebook of Obsessive-Compulsive and Related Disorders. Conceptualizations and Treatment.* 71-87.

<https://doi.org/10.1016/B978-0-12-816563-8.00005-X>. Elsevier.

Karimia SM & Basu A, (2018) The Effect of prenatal exposure to Ramadan on children's height, *Economics and Human Biology* xx (xx):1-39.
<https://doi.org/10.1016/j.ehb.2018.05.001>

Khan, A., Lindridgeb, A., & Pusaksrikitc, T. (2017). Why some South Asian Muslims celebrate Christmas: Introducing 'acculturation trade-off. *Journal of Business Research* xx(xx):1-10.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.07.023>

Mathew-Geevarughese, S.E., Corzo. O., & Figuracion, E. (2019) Cultural, religious, and spiritual issues in Palliative care. *Prim Care Clin Office Prac*. Elsevier. 46 : 399-413.
<https://doi.org/10.1016/j.pop.2019.05.006>

Ngulani T., & Shackleton C.M. (2018). Use of public urban green spaces for spiritual services in Bulawayo, Zimbabwe. *Urban Forestry andamp; Urban Greening*. xx (xx):1-32.
<https://doi.org/10.1016/j.ufug.2018.11.009>

- Nursumari, A. (2017). Korelasi ketaatan Ibadah dengan perilaku Sosial Peserta didik Madrasah Aliyah (MAN) Al Hikmah Bandar Lampung. Bandar Lampung : UIN Raden Intan. Skripsi. tidak diterbitkan
- Patrikiosa, S. & Xezonakis, G. (2019). Religious market structure and democratic performance: Clientelism. *Electoral Studies*. 61: 5-11
<https://doi.org/10.1016/j.electstud.2019.102073>
- Pietkiewicz, J.I., Lecoq-Bamboche, M. & Hart, O.V.D. (2019). Cultural Pathoplasticity in a Mauritian Woman with possession-form presentation: Is It dissociative or not? . *European Journal of Trauma & Dissociation*. xx(xx):111.
<https://doi.org/10.1016/j.ejtd.2019.100131>
- Ranz, R & Alhuzai, N.A.(2019). Beyond the officially secular: Female religious students in the academic space. 75(xx): 1-8. *Women's Studies International Forum*.
<https://doi.org/10.1016/j.wsisf.2019.102245>
- Ragin, C.C.(2014). The comparative method moving beyond qualitative and quantitative strategies. *Moving beyond qualitative and quantitative*

strategies. California : University of California Press Oakland.

Sutrisno, Mahbub Nuryadien & Iding Wahidin, (2017). Hubungan antara prestasi belajar bidang studi fiqih dengan ketaatan menjalankan ibadah sholat fardhu siswa madrasah tsanawiyah (mts) mafatihul huda kecamatan depok kabupaten Cirebon. *Al-TarbawiAl-Haditsah:JurnalPendidikanIslam* Vol. 2, No. 2, Desember 2017

Turska-Kawa, A., Centrality of religiosity versus civic involvement. The case of Poland, Communist and Post-Communist Studies (2018), <https://doi.org/10.1016/j.postcomstud.2018.01.002>

Thomasa, S., Whitea, G.R.T & Samuel, (2018). To pray and to play: Postpostmodernpilgrimage at Lourdes. *Tourism Management*. 68: 412-422 <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2018.03.021>

Turska-Kawa, A. (2018). Centrality of religiosity versus civic involvement. The case of Poland. *CommunistandPost- Communist Studies CommunistandPost Communist Studies*. xx(xx) :1-10 <https://doi.org/10.1016/j.postcomstud.2018.01.002>

Zuriah, N. (2015). Pendidikan Moral dan Budi Pekerti
Dalam Perspektif Perubahan, Jakarta: Bumi Aksara.

Dummy_Buku-45707 elfi

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.stpi-bim.ac.id Internet Source	2%
2	www.keuangan.umm.ac.id Internet Source	2%
3	sc.syekhnurjati.ac.id Internet Source	1%
4	jim.unindra.ac.id Internet Source	1%
5	core.ac.uk Internet Source	<1%
6	etd.umy.ac.id Internet Source	<1%
7	Submitted to Universitas PGRI Madiun Student Paper	<1%
8	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	<1%
9	litapdimas.kemenag.go.id Internet Source	<1%
10	mikiarmadaibnutsman.blogspot.com Internet Source	<1%

11	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
12	123dok.com Internet Source	<1 %
13	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
14	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
15	a-research.upi.edu Internet Source	<1 %
16	alhasyi.blogspot.com Internet Source	<1 %
17	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
19	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
20	repository.ung.ac.id Internet Source	<1 %
21	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
22	www.scribd.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On